

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian “Kepatuhan Wajib Pajak PKP, Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak terhadap Penerimaan Pajak” ini adalah perusahaan yang terdaftar dan dikukuhkan sebagai PKP dan aktif membayar pajak pada Kantor Wilayah Jakarta Selatan tahun 2010 sampai 2012.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal-komparatif. Menurut Suryabarata (2010:84), penelitian kausal komparatif bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara: berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.

3.3 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Menurut Sugiono (2010), variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Terdapat 4 variabel pada penelitian ini yang terbagi menjadi empat variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Badan, Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak dan Penerimaan Pajak.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.3.1.1 Penerimaan Pajak

1. Definisi Konseptual

Menurut Undang-Undang No 4 Tahun 2012 Penerimaan pajak adalah semua penerimaan negara yang terdiri atas pajak dalam negeri dan pajak perdagangan internasional.

2. Definisi Operasional

Menurut Syahab (2008) variabel ini diukur dengan rasio total jumlah penerimaan pajak yang dihimpun oleh Kanwil DJP dibandingkan dengan target penerimaan pajak.

3.3.2 Variable Independen

Variabel independen adalah variabel yang keberadaannya mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya perubahan pada variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak, dan Penagihan Pajak.

3.3.2.1 Kepatuhan Wajib Pajak

1. Definisi Konseptual

Kepatuhan Wajib pajak adalah jumlah kepatuhan wajib pajak badan dalam membayar dan melaporkan pajak terhutangnya dengan tepat waktu.

2. Definisi Operasional

Berdasarkan SE-18/PJ.22/2006 tentang *Key Performance Indikator* (KPI), Kepatuhan Penyampaian SPT PPN dapat diukur sebagai berikut :

$$\text{Kepatuhan WP Badan} = \frac{\text{SPT PPN Tepat waktu}}{\text{Total WP aktif}}$$

Dikatakan tepat waktu yaitu pelaporan sebelum tanggal 31 tiap bulan berikutnya.

3.3.2.2 Pemeriksaan Pajak

1. Definisi Konseptual

Pemeriksaan Pajak menurut suandy (2006) adalah serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, mengolah data dan atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan perundang-undangan perpajakan.

2. Definisi Operasional

Berdasarkan SE-18/PJ.22/2006 tentang *Key Performance Indikator* (KPI), Pemeriksaan Pajak dapat diukur dengan Jumlah Pemeriksaan yang terealisasi dibandingkan dengan Jumlah Pemeriksaan yang diterbitkan.

$$\text{Pemeriksaan Pajak} = \frac{\text{Jumlah Pemeriksaan Terealisasi}}{\text{Jumlah Pemeriksaan}}$$

3.3.2.3 Penagihan Pajak

1. Definisi Konseptual

Penagihan Pajak menurut Soemitro adalah serangkaian tindakan dari aparaturnya direktorat jendral pajak karena wajib pajak tidak mematuhi ketentuan undang-undang khususnya mengenai pembayaran pajak.

2. Definisi Operasional

Didefinisikan sebagai Total STP yang diterbitkan oleh Kantor Pajak Wilayah Jakarta Selatan Selama Setahun.

$$\text{Penagihan Pajak} = \frac{\text{Penagihan terealisasi}}{\text{Total Penagihan Pajak yang diterbitkan}}$$

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Kepatuhan Wajib Pajak PKP (Variabel X1)	SPT PPN Tepat waktu dibandingkan dengan WP terdaftar dan aktif (SE-18/PJ.22/2006)	Rasio
Pemeriksaan Pajak (Variabel X2)	Jumlah Surat Ketetapan Pajak (SKP) yang diterbitkan dan Terealisasi (SE-18/PJ.22/2006)	Rasio
Penagihan Pajak (Variabel X3)	Jumlah Surat Tagihan Pajak (STP) yang diterbitkan dan Terealisasi (SE-18/PJ.22/2006)	Rasio
Penerimaan Pajak (Variabel Y)	Penerimaan pajak yang terealisasi dibagi target penerimaan pajak yang dianggarkan. Zakia M. Syahab (2008)	Rasio

3.4 Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain dari objek yang menjadi perhatian (Suharyadi dan Purwanto, 2008:12). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang telah dikukuhkan sebagai PKP pada KPP Wilayah Jakarta Selatan tahun 2010-2012. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi untuk diteliti.

Untuk teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara *purposive sampling method* atau pemilihan sample proporsional, yaitu metode penentuan sample yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sample (sugiyono,2004). Teknik sample ini dipilih karena anggota populasi dianggap homogen, yaitu wajib pajak badan pada KPP Wilayah Jakarta Selatan tahun 2010-2012.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penulisan penelitian ini berupa data sekunder. yaitu data yang diperoleh merupakan data olahan dari instansi terkait dan data yang digunakan untuk mendukung hasil penelitian berasal dari literatur, artikel dan berbagai sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, meliputi data perusahaan yang dikukuhkan sebagai PKP yang terdaftar dan aktif pada KPP Wilayah Jakarta Selatan hingga tahun 2012. Data sekunder yang dibutuhkan tersebut diperoleh dari Direktorat Jendral Pajak Kantor Wilayah Jakarta Selatan.

3.6 Metode Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer

yaitu program pengolah data statistik yang dikenal dengan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokkan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif. Data-data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur sebagai dasar pengambilan keputusan. Analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen yaitu Penerimaan Pajak Badan serta variabel independen yaitu Kepatuhan wajib pajak, pemeriksaan pajak dan penagihan pajak. Analisis ini disajikan dengan menggunakan tabel *statistic descriptive* yang memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Terdapat empat asumsi klasik yang harus dipenuhi sebelum dilakukan regresi terhadap model persamaan diatas, yaitu: multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati

normal. Dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic (Ghozali, 2011). Alat uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistic dengan *Kolmogorov-smirnov Z(1-Sample K-S)*.

Dasar pengambilan keputusan uji statistic dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah (Ghozali, 2009) :

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau tidak. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Bila nilai signifikansi di atas tingkat kepercayaan yaitu 5% maka dapat disimpulkan model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t_{-1} . Uji autokorelasi pada

penelitian ini menggunakan Uji Durbin – Watson (*DW test*). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi berdasarkan kriteria sebagai berikut berikut:

1. Bila nilai dw terletak antara batas atas (du) dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi sama dengan 0 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
2. Bila nilai dw lebih rendah dari batas bawah (dl) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada 0 yang berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai dw lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada 0 yang berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai dw negatif diantara batas bawah dan batas atas atau diantara $(4-dl)$ dan $(4-du)$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen) (Ghozal, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen.

Konsekuensi dari adanya kolinearitas sempurna diantara variable-variabel independen adalah bahwa koefisien regresinya tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Jika tingkat kolinearitasnya tinggi tetapi tidak sempurna, penaksiran koefisien regresi adalah mungkin tetapi kesalahan standarnya akan cenderung besar. Hal ini mengakibatkan nilai populasi dari koefisien tidak dapat ditaksir dengan tepat. Adanya

multikolinearitas diantara variable-variabel independen membuat kita tidak dapat mengetahui variable independen mana yang mempengaruhi variable dependen secara akurat. Indikator bahwa suatu model regresi terbebas dari multikolinearitas adalah :

1. mempunyai nilai VIF yang tidak melebihi angka 10. Apabila melebihi angka 10 maka terjadi masalah multikolinearitas.
2. Mempunyai angka tolerance diatas 0,1. Apabila mendekati angka 0,1 berarti terjadi masalah multikolinearitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian variabel Penerimaan Pajak sebagai variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

Keterangan:

Y = Penerimaan Pajak PKP

a = Konstanta

X_1 = Kepatuhan Wajin Pajak Badan

X_2 = Pemeriksaan Pajak

X_3 = Penagihan Pajak

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

e_i = Variabel Pengganggu

3.6.4 Uji Hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesis maka dilakukan tiga jenis uji dengan tingkat signifikansi 5%. Tiga uji tersebut yaitu:

3.6.4.1 Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variable independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variable dependen. Pengujian dilakukan dengan uji 2 (dua) arah dengan hipotesis sebagai berikut :

1. $H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh variable independen terhadap variable dependen
2. $H_0 = b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh variable independen terhadap variable dependen.

A. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan nilai t table:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak bila $t_{table} > t_{hitung}$
2. H_0 ditolak dan H_a diterima bila $t_{table} < t_{hitung}$

Nilai t-hitung diperoleh dari nilai parameter dibagi standar errornya. Nilai t-tabel dapat dilihat pada table statistik dengan tingkat signifikansi nilai *degree of freedom*nya yang sesuai.

B. Dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$).

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.6.4.2 Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variable dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan uji 2 (dua) arah dengan hipotesis sebagai berikut :

1. $H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_k = 0$, artinya secara bersama-sama variable independen tidak mempengaruhi variable dependen.
 2. $H_0 = b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_k \neq 0$, artinya secara bersama-sama variable independen mempengaruhi variable dependen.
- A. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan nilai F table :
1. $F_{hitung} > F_{table}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 2. $F_{hitung} < F_{table}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Nilai F-tabel dapat dilihat pada table statistik dengan tingkat signifikansi nilai *degree of freedomnya* yang sesuai.

- B. Dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$).

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar persentase dari variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh suatu model regresi. Artinya dengan mengetahui koefisien determinasi dapat diketahui besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar $0 \leq R^2 \leq 1$.